

BAB I

PENDAHULUAN

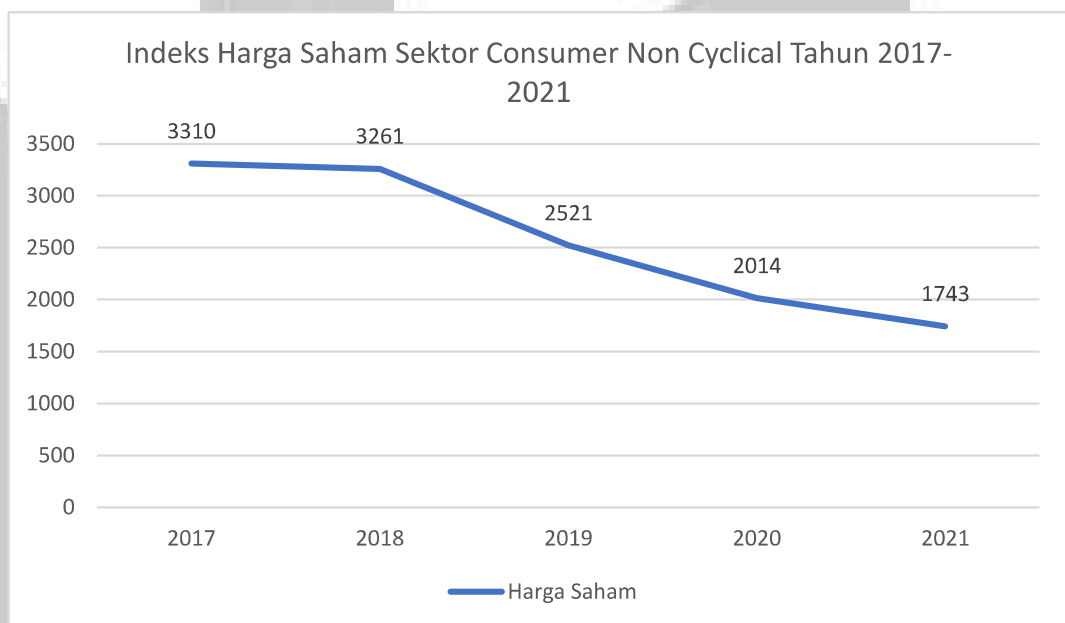
1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti produk kebersihan, *fashion*, tembakau, makanan, dan minuman. Tentunya, saham perusahaan dengan sektor tersebut memiliki prospek yang menguntungkan bagi *stakeholder* baik masa kini bahkan masa yang akan datang, karena masyarakat memerlukan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Selain itu, masyarakat tidak lepas dengan kegemaran baik berbelanja makanan, minuman, dan barang *fashion*. Menurut Dewi & Solihin (2020), saham sektor *consumer non cyclicals* merupakan saham perusahaan yang sangat tahan dari krisis ekonomi, karena produk yang diperdagangkan tidak lepas dari kebutuhan masyarakat, sehingga saham perusahaan sektor *consumer non cyclical* tersebut dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham sektor *consumer non cyclicals*.

Menurut Basri *et al.* (2022), harga saham merupakan harga yang ditetapkan dari perusahaan untuk calon pemegang saham yang dipengaruhi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan faktor yang penting bagi investor karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan meningkatkan performa dari kinerja perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan bagi pengguna informasi sebagai dasar penentuan keputusan investor untuk melakukan investasi.

Peneliti mengambil fenomena dari pergerakan harga saham pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* pada tahun 2017-2021, dimana harga saham yang setiap tahun berubah secara signifikan. Informasi pergerakan harga saham pada tahun 2017-2021 ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 1. 1
Indeks Harga Saham Sektor *Consumer Non Cyclical* Tahun 2017-2021



Sumber: investing.com dan dikelola sendiri

Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa pergerakan harga saham sektor konsumen non siklikal terdapat penurunan yang signifikan, harga tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar Rp. 3,310 dan harga terendah ada pada tahun 2021 sebesar Rp. 1,743, sehingga dari penurunan ini menyebabkan risiko kerugian yang dialami investor semakin besar, yang disebabkan oleh banyaknya saham perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Menurut Arianti & Handayani (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan

keuangan. Laporan keuangan yang merupakan *output* dari akuntan yang sangat penting bagi perusahaan untuk dilakukan pengukuran rasio keuangan agar mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan yang diperhitungkan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas (Janrosl *et al.*, 2022).

Menurut Irawan *et al.*, (2021), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah dividen, karena dividen merupakan laba yang dibagikan dari perusahaan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan pengukuran kebijakan dividen dalam membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang hasil dari perhitungan tersebut dibentuk menjadi persentase (Irawan *et al.*, 2021). Semakin tinggi persentase dividen, menunjukkan laba meningkat setiap tahun seiring dengan performa perusahaan yang terus berkembang. Perusahaan yang menetapkan kebijakan dalam pembagian dividen dapat menimbulkan sinyal yang dapat meningkatkan minat investor dan *dividend hunter* dalam menginvestasikan keperusahaan, sehingga dari investasi yang dilakukan oleh pengguna informasi tersebut mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan dari banyaknya transaksi oleh investor dan *dividend hunter* (Ardiansyah *et al.*, 2020). Hal ini terjadi *research gap* yang dilakukan oleh Adam *et al.* (2020) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Handayani (2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Terdapat perbedaan pendapat peneliti terdahulu, maka peneliti akan mengambil kebijakan dividen sebagai variabel independen.

Perusahaan menjalankan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Irawan *et al.* (2021), profitabilitas merupakan pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net profit margin* (NPM) merupakan pengukur profitabilitas dalam membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan yang hasilnya dalam bentuk persentase (Suroto *et al.*, 2021). Semakin tinggi *net profit margin* dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Setiawan *et al.*, 2021). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam kondisi laba, tentu menimbulkan sinyal kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan kepada perusahaan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham dari investor yang melakukan investasi. Hasil *research* yang diteliti oleh Ery Yanto *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan Dewi & Solihin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.

Perusahaan selain menghasilkan laba dengan melakukan aktivitas usaha juga tidak terhindar oleh utang. Menurut E Janrosi & Tipa (2022), solvabilitas merupakan pengukuran perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan menghitung *debt asset ratio* (DAR) yang membandingkan total utang dengan total aset yang hasilnya berupa persentase (Janrosi *et al.*, 2022). Jika persentase *debt asset ratio* tinggi, maka perusahaan memiliki fundamental yang buruk, karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar utang perusahaan,

sedangkan kecilnya perhitungan solvabilitas pada laporan keuangan menggambarkan aset yang diperoleh merupakan dari modal sendiri, sehingga laba yang dibayarkan tidak sebesar perusahaan yang memiliki nilai *debt asset ratio* tinggi, maka solvabilitas dijadikan sebagai sinyal informasi kepada investor untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menginvestasikan perusahaan yang beresiko dari utang jangka panjang (Ahmad *et al.*, 2022).

Aset yang diperoleh dari hasil utang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan karena laba yang dihasilkan setiap tahun dialokasikan untuk membayar utang perusahaan (Ahmad *et al.*, 2022). Hasil *research* yang dilakukan oleh Simatupang & Gunawan (2022) dan Suhardi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi tidak dengan Hermanto (2021) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian menggunakan variabel solvabilitas sebagai variabel independen.

Dalam laporan keuangan, terdapat akun aset yang dimanfaatkan oleh pengguna informasi untuk mengetahui ukuran perusahaan. Menurut Arianti & Handayani (2022), faktor yang dapat dijadikan sebagai standar untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan dengan menghitung ukuran perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran dalam pengukuran perusahaan yaitu dengan menghitung *natural logarithm of total assets* (Suhardi *et al.*, 2021). Semakin besar hasil perhitungan ukuran perusahaan, maka harga saham mengalami kenaikan, karena pergerakan harga saham merupakan cerminan performa perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek yang baik,

tentu memunculkan sinyal untuk investor untuk mencari perusahaan yang memiliki aset besar bersamaan dengan harga saham yang meningkat. Menurut Nurlita *et al.* (2018), banyak investor yang minat pada perusahaan besar yang dipertimbangkan pada keuntungan dan keamanan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tentu harga saham mengalami kenaikan yang didukung pada minat investor dan performa perusahaan. Hasil *research* yang dilakukan oleh Ariesa *et al.* (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Nurlita *et al.* (2018) dan Suhardi *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, yang menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan keempat variabel independen tersebut ditemukan adanya *research gap* atau ketidaksamaan dari hasil para penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s Tahun 2017-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
2. Menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
4. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharap dapat membawa manfaat bagi pembaca, manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan setelah membaca penelitian ini, mahasiswa lebih teredukasi tentang cara menilai laporan keuangan perusahaan sebagai upaya untuk memulai berinvestasi jangka panjang. Karena dengan berinvestasi, mahasiswa dapat belajar mandiri dan tentunya dapat membuat perencanaan keuangan masa depan.

2. Bagi Investor

Diharapkan, setelah membaca penelitian ini, investor lebih teliti dalam memilih saham perusahaan yang menguntungkan, dan dapat memahami laporan keuangan untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan mengestimasi ketahanan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk perusahaan dapat menambah pengetahuan dari penelitian ini tentang pengukuran kinerja keuangan dan ukuran perusahaan agar perusahaan dapat mengembangkan kinerja dan kualitas perusahaan agar dapat meningkatkan nilai dari laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dapat diketahui sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama ini dijabarkan latar belakang masalah penelitian yang menjelaskan fenomena penelitian dan alasan mengapa judul ini harus diangkat, kemudian rumusan masalah yang menjelaskan problematika apa yang akan dipecahkan, lalu tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, manfaat dari penelitian yang diterima oleh pembaca penelitian, dan sistematika penulisan proposal yang menjelaskan gambaran dari bab pendahuluan hingga metode penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab kedua ini akan dijelaskan teori yang mendukung penelitian dari variabel kebijakan dividen, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Kemudian, menjelaskan ringkasan hasil penelitian terdahulu dan menyusun kerangka pikiran yang akan dijadikan sebagai hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga ini akan dijelaskan penyelesaian masalah tentang pengaruh dari ketiga variabel terhadap harga saham mulai dari menjabarkan variabel yang akan digunakan serta menjelaskan definisi dari masing-masing variabel, kemudian menentukan teknik pengambilan sampel, populasi sampel serta sampel yang digunakan dalam penelitian, lalu melakukan teknik pengumpulan dan analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bab keempat ini akan dijelaskan tentang garis besar penelitian dari penjelasan variabel, populasi, proses olah dan analisis data. Kemudian, akan dilampirkan hasil uji analisis dari uji asumsi klasik hingga hipotesis, yang terdapat penjelasan arti tabel analisis tersebut dan diakhiri dengan pembahasan setiap hasil uji parsial pada hipotesis pertama hingga keempat.

BAB V Penutup

Bab kelima ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dimana masing-masing poin hipotesis diberikan penjelasan singkat. Kemudian, dilanjutkan dengan keterbatasan dalam membuat skripsi yang dilanjutkan dengan saran yang merupakan jawaban atau pemecahan masalah dari keterbatasan.